

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MEMILIH OBAT BEBAS MENGGUNAKAN METODE CBIA (CARA BELAJAR INSAN AKTIF)**

Musdalipah<sup>1</sup>, Moldefya Wahid Ado<sup>2</sup>, Mulyadi Prasetyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Farmasi Bina Husada Kendari

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan bagian Gudang Farmasi Kota Kendari

Email : [musdalipahapt@gmail.com](mailto:musdalipahapt@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Cara Belajar Insan Aktif merupakan metode pendidikan masyarakat yang berorientasi pada peran aktif peserta didik dalam mencari informasi dan menumbuhkan sikap kritis serta mengubah perilaku. Tujuan penelitian adalah mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas dengan metode CBIA.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Perumnas Kota Kendari periode Mei sampai Juli 2016. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Uji awal *pretest* dilakukan dengan membagikan kuesioner, selanjutnya pemberian penyuluhan oleh fasilitator, dan diuji kembali dengan *posttest* menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan uji *Mc Nemar*.

Hasil penelitian menunjukkan pada *pretest*, responden yang memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 6 orang (20%) dan kurang berjumlah 24 orang (80%). Pada *posttest* terjadi peningkatan pengetahuan yaitu responden yang memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 20 orang (66,67%) dan kurang berjumlah 10 orang (33,33%). Hasil uji *Mc Nemar* diperoleh nilai  $p= 0,0001$  ( $<0,005$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pemberian metode CBIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas di Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

**Kata Kunci** : Metode CBIA, Pengetahuan, Ibu Hamil, Obat Bebas.

### **ABSTRACT**

*Community Based Interactive Approach (CBIA) was a society learning method which was be oriented to an active role of the students in search of the information and grow critical attitude and alter behavior. The purpose of this study was to determine the improvement of pregnant woman's knowledge in choosing a drug-free by using CBIA method.*

*The study was conducted at the Perumnas health center of Kendari city in period May to July 2016. The study was a quantitative pre-experimental design with one-group pretest-posttest. The number of samples in this study were 30 respondents. Pretest initial test conducted by distributing questionnaires, then the*

*extension services provided by the facilitator, and tested again by posttest questionnaire. Data were analyzed statistically with Mc Nemar test.*

*The results showed the pretest, respondents who have good knowledge categories of 6 people (20%) and less categories of 24 people (80%). At posttest increased knowledge that respondents who have a good knowledge of the category of 20 people (66.67%) and less than about 10 people (33.33%). The result Mc Nemar test obtained by value  $p = 0.0001 (<0.005)$  showed that there was a significant relationship CBIA methods to improvement of pregnant woman's knowledge in choosing a drug-free at the Perumnas health center of Kendari city.*

**Keywords:** *CBIA methods, Knowledge, Pregnant woman's, Drug-Free.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil adalah persyaratan penting untuk fungsi optimal dan perkembangan kedua bagian unit tersebut. Obat dapat menyebabkan efek yang tidak dikehendaki pada janin selama masa kehamilan. Selama kehamilan dan menyusui, seorang ibu dapat mengalami berbagai keluhan atau gangguan kesehatan yang membutuhkan obat. Banyak ibu hamil menggunakan obat dan suplemen pada periode organogenesis sedang berlangsung sehingga risiko terjadi cacat janin lebih besar (Depkes RI, 2006).

Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke

pusat pelayanan kesehatan/ petugas kesehatan. Lebih dari 60 % masyarakat mempraktekkan *self-medication* ini, dan lebih dari 80 % di antara mereka mengandalkan obat modern (Depkes RI, 2006).

Untuk melakukan *self-medication* secara benar, masyarakat mutlak memerlukan informasi yang jelas dan dapat dipercaya, dengan demikian penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan. Pelaku *self-medication* dalam "mendiagnosis" penyakitnya, harus mampu mengetahui jenis obat yang diperlukan, mengetahui kegunaan dari tiap obat, sehingga dapat mengevaluasi sendiri perkembangan rasa sakitnya, menggunakan obat secara benar (cara, aturan, lama pemakaian) dan mengetahui batas

kan mereka harus menghentikan *self medication* (Suryawati, 1992).

Pengetahuan tentang obat bebas sangat penting bagi ibu hamil, yang mana apabila salah dalam pemilihan obat, akan sangat berbahaya dan berakibat fatal bagi janin. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan ibu hamil dalam peningkatan pengetahuan tentang cara pemilihan obat yang baik dan benar.

Metode Cara Belajar Ibu Aktif (CBIA) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan untuk swamedikasi. Metode ini merupakan metode pembelajaran untuk para ibu hamil agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga. Informasi tersebut berguna bagi para ibu antara lain agar mampu mempertimbangkan promosi iklan obat di pasaran dan mengelola obat di rumah tangga secara benar mengingat hasil beberapa survey menyatakan bahwa ibu rumah tangga adalah "key person" dalam penggunaan obat. Selain itu juga agar tujuan *self-medication* dapat

tercapai secara optimal (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kendari pada bulan Maret 2016, jumlah pasien ibu hamil terbanyak pada bulan Februari tahun 2016, yaitu berada pada puskesmas Perumnas berjumlah 114 pasien ibu hamil. Sebagai salah satu upaya mendukung kegiatan pemberdayaan ibu hamil, maka peneliti tertarik melakukan penelitian peningkatan pengetahuan ibu hamil memilih obat bebas dengan metode CBIA. Dengan metode CBIA diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil, serta lebih kritis dalam memilih obat secara baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pra-experimental one-group pretest-posttest*. *One-group pretest-posttest* merupakan rancangan penelitian yang tidak memiliki kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan untuk menguji perubahan setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) (Nasir &

Ideputri, 2011). Penelitian dilakukan di Puskesmas Perumnas Kota Kendari pada bulan Mei sampai Juli 2016.

Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria inklusif yaitu Ibu hamil yang memiliki usia 20-45 tahun. Sampel penelitian ini adalah 30 responden.

Bahan dan alat yang digunakan adalah paket obat bebas dan lembar kerja (Kuisisioner) untuk masing-masing kelompok dan individual. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas, sebelum perlakuan diberikan *pretest*. Selanjutnya kemudian diberikan edukasi dengan metode CBIA. Untuk mengukur perubahan pengetahuan sesudah edukasi diberikan *posttest* dengan pertanyaan yang sama pada saat *pretest*.

Kriteria penilaian didasarkan pada 10 pertanyaan yang disediakan pada kuesioner yang diberi skor atau bobot dengan menggunakan skala Guttman yaitu bila jawaban benar diberi nilai 1 dan bila jawaban salah diberi nilai 0.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan variabel independen yaitu pengetahuan saat *pretest* dan *posttest*. Analisis bivariat menggambarkan hubungan antara variabel independen (metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) dan variabel dependen (pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas) dengan menggunakan uji *Mc Nemar*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

Kategori pengetahuan dikelompokkan menjadi 2, yaitu kategori baik jika total skor jawaban  $\geq 50\%$  dari jumlah soal yang dijawab benar dan kategori kurang jika total skor jawaban  $< 50\%$  dari jumlah soal yang dijawab benar.

#### 1. Pengetahuan saat *pretest*

Berdasarkan Tabel I menunjukkan bahwa responden pada saat *pretest* yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 6 orang (20%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 24 orang (80%).

**Tabel I.** Distribusi responden Berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	6	20
Kurang	24	80
Jumlah	30	100

**2. Pengetahuan saat *posttest***

**Tabel II.** Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	20	66,67
Kurang	10	33,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel II menunjukkan bahwa responden pada saat *posttest* yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 20 orang (66,67%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 10 orang (33,33%).

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel III.** Hubungan CBIA terhadap pengetahuan ibu hamil memilih obat bebas sesudah *pretest* dan sebelum *posttest*.

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Nilai (p-value)
	F	%	F	%	
Baik	6	20%	20	66,6%	0,0001 (<0,005)
Kurang	24	80%	10	33,3%	
Jumlah	30	100%	30	100%	

Berdasarkan tabel III menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas, dimana pada saat *pretest* jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat bebas berjumlah 6 (20%) orang dan setelah dilakukan penyuluhan metode CBIA kemudian dilakukan *posttest*, diperoleh hasil

ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dalam memilih obat bebas menjadi 20 (66,67%) orang.

Hasil uji Mc Nemar diperoleh nilai  $p= 0,0001 (<0,005)$  yang berarti ada hubungan pemberian metode CBIA terhadap pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas di Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

Pengetahuan ibu hamil sangat penting mengenai obat-obatan yang aman untuk dikonsumsi bagi dirinya sendiri dan janinnya, agar bayinya dapat lahir sehat tanpa cacat. Peningkatan pengetahuan yang terjadi merupakan sebuah dampak positif bagi dunia kesehatan, khususnya pada sektor pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu salah satunya Puskesmas, agar dapat dilanjutkan dan dikembangkan penyuluhan dengan metode CBIA tersebut.

Pelaku pengobatan sendiri (swamedikasi) pada umumnya belum memanfaatkan informasi yang tersedia di dalam kemasan obat. Sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam kemasan

obat atau pada lembaran informasi yang disertakan dalam kemasan dicantumkan antara lain nama bahan aktif baik dalam bentuk tunggal atau kombinasi, indikasi, aturan pakai, cara penyimpanan, peringatan serta efek samping dan kontraindikasi dari obat tersebut. Disamping itu juga terdapat beberapa tanda peringatan yang harus dibaca dan dipahami dan dipatuhi. Hal ini tentu sangat berbeda sekali dengan informasi yang ditayangkan melalui media berupa iklan atau promosi dari sediaan tersebut.

Dalam kegiatan peningkatan pengetahuan menggunakan metode CBIA yang pertama kali harus dipahami peserta adalah bahwa informasi secara cepat dan tepat dapat diperoleh dari lembaran informasi yang terdapat dalam kemasan obat tersebut. Pada penilaian terhadap peserta sebelum diberikan edukasi (*pretest*) sangat jelas terlihat bahwa sebagian peserta belum mengetahui bahwa di dalam kemasan sediaan obat tertera informasi yang harus di baca dan dipahami.

Edukasi dengan metoda CBIA menuntut para peserta untuk terlibat aktif dalam mencari informasi yang tersedia dengan menuliskan kembali bahan aktif dan kekuatannya dalam lembar kerja yang disediakan, serta mengenali mana bahan utama dan mana bahan tambahannya. Selama kegiatan pengumpulan informasi ini peserta menemukan bahwa sebagian besar obat dalam bentuk sediaan yang berbeda seperti tablet atau sirup mempunyai bahan aktif dan takaran yang sama atau bahan aktif sama dengan takaran yang berbeda (Helni, 2014)

Menurut WHO penggunaan obat yang rasional adalah penggunaan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis pasien dalam jumlah dan waktu yang memadai dan dengan biaya yang terendah (Zunilda, 2011). Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada tenaga kesehatan dan masyarakat dalam rangka peningkatan penggunaan obat yang rasional perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara terus menerus melalui beberapa jalur, seperti organisasi profesi terkait dan

jalur lain yang memungkinkan (Kemenkes, 2013). CBIA dapat juga merupakan salah satu upaya dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan penggunaan obat yang rasional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawati, (2003) bahwa metode CBIA terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memilih obat, meningkatkan efisiensi penggunaan obat dalam rumah tangga dan merupakan kegiatan yang disukai oleh peserta (Suryawati, 2003). Sejalan pula dengan hasil penelitian Helni (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara pemberian penyuluhan metode CBIA terhadap pengetahuan dan keterampilan swamedikasi, diperoleh nilai value  $p < 0,001$ .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna pemberian metode CBIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas di

Puskesmas Perumnas Kota Kendari, dengan nilai value  $p= 0,0001$  ( $<0,005$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI, 2006, Pedoman Pelayanan Farmasi untuk Ibu Hamil dan Menyusui, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik.

Depkes RI, 2008, Modul I :Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik.

Helni. 2014. Pengaruh metode CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) terhadap Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada swamedikasi di kota Jambi. online-  
[journal.unja.ac.id/index.php/humaniora/article/download/2054/1400](http://journal.unja.ac.id/index.php/humaniora/article/download/2054/1400) (Diakses 15 September

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013, Daftar Obat sensial Nasional, Jakarta.

Nasir, A. Abdul Muhith & Ideputri, M.E. 2011. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, Mulia Medika : Yogyakarta

Suryawati, S., 1992. Menuju Swamedikasi yang Rasional, Yogyakarta : Pusat Studi Farmakologi Klinik dan Kebijakan Obat Universitas Gajah Mada.

Suryawati, S., 2003, CBIA: Improving the quality of self

medication through mothers active learning, Essential Drugs Monitor No. 32, World Health Organization, Geneva.  
Zunilda Dj Sadikin, 2011, Penggunaan Obat Yang Rasional, *J Indon Med Assoc*, vol 61, No.4.